



PROSPEK, TANTANGAN, DAN STRATEGI BUMN DALAM MENGELOLA *BULLION SERVICE*

Sulasi Rongiyati*

Abstrak

Indonesia resmi memiliki layanan bank emas (bullion service) yang dikelola oleh BUMN, PT Pegadaian dan Bank Syariah Indonesia (BSI), pada Februari 2025. Pembentukan bullion service bertujuan memperkuat ekosistem perdagangan emas nasional. Dengan cadangan emas nasional mencapai 2.600 ton, layanan ini memiliki prospek positif bagi ekonomi Indonesia, diperkirakan berkontribusi terhadap peningkatan PDB dan membuka lapangan kerja. Tulisan ini menganalisis prospek, tantangan, dan strategi yang dihadapi BUMN dalam mengelola layanan bullion. Pegadaian dan BSI memiliki prospek positif dalam mengembangkan inovasi bisnis bullion. Namun, pengelolaan bullion service menghadapi tantangan seperti volatilitas harga emas, persaingan pasar, regulasi ketat, serta kebutuhan infrastruktur dan keamanan yang tinggi. Untuk mengatasi tantangan ini, BUMN perlu menerapkan strategi seperti penguatan kemitraan strategis, diversifikasi produk, kepatuhan regulasi, peningkatan sistem keamanan, serta edukasi masyarakat. Komisi VI DPR RI perlu mendorong PT Pegadaian dan BSI untuk mengembangkan layanan bullionnya serta melakukan strategi yang tepat guna mengatasi hambatan bisnis tersebut.

Pendahuluan

Indonesia kini memiliki layanan bank emas (*bullion bank*) atau dikenal pula dengan istilah *bullion service*, pasca-Presiden Prabowo Subianto meresmikannya pada 26 Februari 2025. Dua Badan Usaha Milik Negara (BUMN) resmi menjadi pioner pengelola *bullion service*, yaitu PT Pegadaian (Persero) (Pegadaian) dan Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI). Peluncuran layanan *bullion service* ini menandai langkah maju pengelolaan ekosistem perdagangan emas nasional (teropong bisnis.id, 2025). Terlebih Indonesia memiliki potensi besar dalam bisnis emas, dengan cadangan emas sebanyak 2.600 ton, terbesar ke-6 dunia (Evandio, 2025).

Bullion service dibentuk untuk memperkuat ekosistem perdagangan emas Indonesia melalui meningkatkan penghiliran, serta memperluas akses pembiayaan industri emas nasional. Dalam pidatonya, Presiden Prabowo menargetkan pembentukan *bullion service* ini akan meningkatkan produksi domestik bruto Indonesia sebesar Rp245 triliun, membuka 1,8 juta lapangan kerja baru, memperluas devisa, membantu menghemat devisa negara karena emas dari hulu hingga hilir akan diolah dan disimpan di dalam negeri, meningkatkan pengendalian stabilitas moneter melalui mekanisme likuiditas emas kepada bank emas, serta melakukan transaksi emas di dalam negeri (setkab.go.id, 2025).

*) Analis Legislatif Ahli Muda Bidang Ekonomi, Keuangan, Industri dan Pembangunan pada Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian DPR RI. Email: sulasi.rongiyati@dpr.go.id

Pengelolaan *bullion service* oleh dua BUMN merupakan inovasi bisnis BUMN yang memiliki prospek positif. Namun, layanan *bullion* ini memiliki tantangan dan membutuhkan strategi dalam mengelolanya. Tulisan ini menganalisis prospek, tantangan, dan strategi BUMN dalam mengelola *bullion service*.

Prospek *Bullion Service* bagi BUMN

Usaha *bullion* diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 17 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Usaha Bulion. Regulasi ini mulai diterapkan pada 18 Oktober 2024 dan merupakan peraturan turunan dari Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK). POJK 17/2024, mendefinisikan kegiatan usaha *bullion* sebagai kegiatan usaha yang berkaitan dengan emas yang dilakukan oleh lembaga jasa keuangan (LJK). Kegiatan tersebut dapat berupa simpanan emas, pembiayaan emas, perdagangan emas, penitipan emas, dan/atau kegiatan lainnya yang dilakukan oleh LJK.

Kajian dari Kementerian Perekonomian menunjukkan bahwa pembentukan *bullion service* memberikan manfaat bagi berbagai pihak, termasuk pemerintah, industri pengolahan emas, perbankan, dan masyarakat yang memiliki simpanan emas. Bagi pemerintah, kegiatan *bullion service* dapat membantu menghemat devisa negara dan diprediksi dapat meningkatkan produk domestik bruto (PDB) hingga Rp245 triliun, investasi Rp47,4 triliun, dan peredaran uang Rp156 triliun (Bisnis.com, 26 Februari 2025). Sementara itu, industri perhiasan dapat memperoleh emas secara langsung dari *bullion service*. Bank sentral juga mendapatkan keuntungan dengan meningkatkan kontrol terhadap stabilitas moneter melalui mekanisme likuidasi emas kepada *bullion service* serta melakukan transaksi emas di dalam negeri. Selain itu, perusahaan tambang dapat memperoleh sumber pembiayaan proyek atau melakukan kontrak serah lindung nilai (*forward hedge contract*) dengan pembeli. Dalam hal ini, *bullion service* berperan sebagai penjamin (*underlying*) dalam pendanaan proyek yang berkaitan dengan produksi emas atau menyediakan pinjaman emas kepada perusahaan tambang melalui skema *forward hedge contract* (tempo.co, 2025 Februari 18).

Bagi BUMN, kehadiran layanan *bullion service* bertujuan untuk mengintegrasikan ekosistem emas dari hulu hingga hilir serta menjembatani *supply* dan *demand* dalam memenuhi kebutuhan emas masyarakat. Menteri BUMN, Erick Thohir, mengharapkan Pegadaian dan BSI dapat mewujudkan target pemerintah untuk meningkatkan cadangan emas batangan yang tersimpan di lembaga jasa keuangan (LJK) *bullion* mencapai 440 ton pada 2030. Masing-masing entitas ditargetkan meraup cadangan emas batangan sebesar 219 ton. Lebih lanjut dikemukakan, saat ini terdapat 1.800 ton emas yang beredar di masyarakat dan belum terserap di LJK formal (Bisnis Indonesia, 28 Februari 2025).

Pegadaian dan BSI merupakan BUMN yang menjadi pionir dalam industri *bullion service* di Tanah Air, sekaligus membuka peluang baru investasi emas yang lebih luas bagi masyarakat (teropongbisnis.id, 2025). Penunjukan Pegadaian dan BSI sebagai pengelola *bullion service*, bukan tanpa pertimbangan. Pegadaian telah memiliki infrastruktur yang cukup memadai

untuk mendukung operasional *bullion service*. Jaringan outlet yang luas di seluruh Indonesia, sistem penyimpanan yang aman, serta pengalaman dalam pengelolaan produk berbasis emas, seperti penjualan emas batangan, cicilan emas, tabungan emas, dan gadai emas, menjadi modal penting bagi Pegadaian dalam mengelola *bullion service*. Terbukti dalam kurun waktu 2 pekan setelah memperoleh izin usaha *bullion* pada 23 Desember 2024, Pegadaian berhasil mengumpulkan deposito emas sebanyak 300 kg. Direktur Utama Pegadaian, Damar Latri Setiawan, menargetkan angka tersebut akan naik menjadi 1,5 ton pada akhir tahun ini. Pegadaian juga menargetkan pertumbuhan cadangan emas yang disimpan Pegadaian dari sekitar 100 ton menjadi 219 ton pada 2030 (Bisnis Indonesia, 2025).

Seperti juga Pegadaian, BSI optimis dengan prospek pertumbuhan usaha *bullion*nya. Kehadiran BSI sebagai bank emas syariah pertama di Indonesia akan menjadi *new game changer* untuk memberikan diversifikasi instrumen investasi. BSI optimistis pertumbuhan bisnis emas dapat dicapai dengan basis nasabah BSI yang mencapai 21 juta dengan sekitar 1.300 kantor cabang di seluruh Indonesia. Selain itu, BSI juga melayani transaksi emas melalui aplikasi perbankan hingga ATM yang menyediakan stok emas pecahan 5 gram, 10 gram, 15 gram, 20 gram, dan maksimal 25 gram (Bisnis Indonesia, 28 Februari 2025). Pembiayaan bisnis emas di BSI yang terdiri dari layanan gadai emas dan cicil emas sepanjang tahun 2024 mencapai Rp12,80 triliun, tumbuh 78,17% secara *year on year*. Total omset bisnis emas BSI saat ini sebesar Rp28,7 triliun dengan potensi volume transaksi setara 250 ton selama lima tahun ke depan (cnbc Indonesia, 2025).

Dengan sumber daya yang dimiliki kedua perusahaan plat merah ini, diharapkan bisnis emas akan memberikan *multiplier effect* secara signifikan bagi perekonomian Indonesia. Artinya, kegiatan *bullion service* yang dijalankan oleh Pegadaian dan BSI memiliki potensi yang positif untuk berkembang. Di samping itu pengelolaan *bullion service* oleh BUMN dapat memberikan sejumlah manfaat strategis bagi negara dan perusahaan. Salah satunya yaitu semakin luasnya peluang investasi baru dalam bentuk penyimpanan emas, perdagangan emas, serta layanan deposito emas.

Tantangan dan Strategi BUMN Pengelola *Bullion Service*

Beberapa tantangan yang dihadapi *pertama*, harga emas sangat fluktuatif dan dipengaruhi oleh berbagai faktor global, seperti kebijakan moneter, kondisi ekonomi, dan peristiwa geopolitik, termasuk nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, terutama Dolar AS, dapat mempengaruhi kinerja *bullion service*. Oleh karenanya BUMN pengelola *bullion service* perlu memiliki kemampuan manajemen risiko yang kuat untuk menghadapi volatilitas ini. *Kedua*, pasar *bullion bank* sudah memiliki pemain yang mapan, sehingga BUMN perlu memiliki strategi yang kompetitif untuk bersaing dan merebut pangsa pasar. *Ketiga*, operasi *bullion bank* tunduk pada regulasi yang ketat, baik dari otoritas keuangan maupun pasar komoditas. *Keempat*, penyimpanan dan transportasi emas membutuhkan sistem keamanan dan logistik yang handal. BUMN perlu berinvestasi dalam infrastruktur yang memadai untuk memastikan keamanan aset. *Kelima*, Pengelolaan *bullion service* membutuhkan tenaga ahli yang memiliki pengetahuan dan pengalaman mendalam tentang pasar emas, keuangan, dan manajemen risiko. BUMN perlu mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten.

Untuk menghadapi tantangan tersebut beberapa strategi perlu dilakukan oleh BUMN antara lain: (1) menjalin kemitraan strategis dengan bank, lembaga keuangan, atau perusahaan teknologi untuk memperkuat modal, meningkatkan kapabilitas, dan memperluas jangkauan pasar. (2) melakukan pengembangan produk dan layanan bank emas yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi nasabah. (3) Berkaitan dengan regulasi terkait industri dan layanan *bullion* dapat berubah sewaktu-waktu. Pegadaian perlu terus memantau dan beradaptasi dengan perubahan regulasi untuk memastikan kelangsungan bisnis bank emas. (4) Meningkatkan sistem keamanan penyimpanan emas untuk mencegah risiko kehilangan atau pencurian. Hal ini dapat dilakukan dengan berinvestasi dalam teknologi keamanan terkini, memperketat prosedur operasional, dan menjalin kerjasama dengan perusahaan asuransi. (5) Memperkuat sistem manajemen risiko untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengendalikan berbagai risiko yang mungkin timbul dalam operasional bank emas. Hal ini dapat dilakukan dengan membentuk tim manajemen risiko yang kompeten, mengembangkan model risiko yang akurat, dan menerapkan kebijakan dan prosedur yang ketat. Di samping itu tata kelola yang baik dan transparan untuk menciptakan transparansi dan memastikan akuntabilitas. (6) Melakukan sosialisasi dan edukasi yang intensif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang investasi emas melalui *bullion service*.

Penutup

Pembentukan *bullion service* merupakan langkah strategis BUMN PT Pegadaian dan BSI untuk memperluas bisnis dan meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian Indonesia. Dengan memanfaatkan infrastruktur yang ada, pengalaman dalam produk emas, dan dukungan teknologi, Pegadaian dan BSI memiliki potensi besar untuk sukses dalam bisnis ini. Namun, Pegadaian juga perlu mengatasi berbagai tantangan seperti modal yang besar, persaingan yang ketat, risiko operasional, perubahan regulasi, dan edukasi pasar. Dengan strategi yang tepat dan komitmen yang kuat, BUMN Pegadaian dan BSI dapat mewujudkan *bullion service* yang terpercaya dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Komisi VI dalam melaksanakan pengawasan perlu mendorong BUMN khususnya Pegadaian dan BSI untuk mengembangkan *bullion service* secara transparan dan akuntabel serta membuat strategi yang tepat dalam mengatasi kendala bisnisnya.

Referensi

- Evandio, A. (2025, Februari 26). Sah! Prabowo resmi luncurkan layanan bank emas 'bullion bank' pertama di Indonesia. *Bisnis.com*. <https://finansial.bisnis.com/read/20250226/89/1842804/sah-prabowo-resmi-luncurkan-layanan-bank-emas-bullion-bank-pertama-di-indonesia>
- Fajarihza & Al Ishaqi. (2025, Februari 28). *Adu target BSI vs Pegadaian*, Bisnis Indonesia, hal. 16.
- Lestari, L. dkk. (2025, Februari 18) Mengenal apa itu bank emas yang akan dibuat Prabowo, *Tempo*. <https://www.tempo.co/politik/ mengenal -apa -itu-bank-emas yang - akan-dibuat-prabowo-1208588>

- Pemerintah Indonesia resmi meluncurkan layanan bullion service atau bank emas. (2025 Februari 27). *Teropong bisnis*. <https://teropongbisnis.id/detail/98929/pemerintah-indonesia-resmi-luncurkan-layanan-bullion-service-atau-bank-emas>
- Punya izin bullion BSI mau meluncurkan pembiayaan emas. (2025, Februari 25). *Cnbcindonesia.com*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20250227075922-17-614005/punya-izin-bullion-bsi-mau-luncurkan-pembiayaan-emas>
- Setkab. (2025, Februari 26). *Sambutan Presiden Republik Indonesia pada peresmian layanan bank emas Pegadaian dan Bank Syariah Indonesia di the Gade Tower, Jakarta*, Setkab, <https://setkab.go.id/sambutan-presiden-republik-indonesia-pada-peresmian-layanan-bank-emas-pegadaian-dan-bank-syariah-indonesia-di-the-gade-tower-jakarta-kamis-26-februari-2025/>

